

# Analisis Potensi Olahraga Paralayang di Desa Sumber Jati Pohon Kecamatan Grobogan

Noviana Fajrin<sup>1</sup>✉

Mahasiswa Jurusan Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang, Indonesia <sup>(1)</sup>

## Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan daya tarik wisatawan dan mengoptimalkan prosedur pelaksanaan, pengelolaan dan kendala yang dihadapi oleh pengelola wisata olahraga paralayang di Sumber Jati Pohon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Sumber Jati Pohon kecamatan Grobogan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa olahraga paralayang mulai diperkenalkan di Desa Sumber Jati Pohon pada tahun 2016 awal oleh para atlet dan komunitas paralayang dari daerah Kabupaten Grobogan maupun dari luar daerah Kabupaten Grobogan untuk berlatih. Sedangkan pada 3 september 2016 BUMDES Sumber Jati Pohon mulai mengelola wisata tandem paralayang. Daya tarik Jati Pohon Indah meliputi 3 komponen yaitu atraksi, aksesibilitas, dan fasilitas. Langkah pelaksanaan proses wisata tandem olahraga paralayang dibagi menjadi 4 tahap yaitu tahap persiapan, tahap take off, tahap terbang, dan tahap landing. Kendala yang akan dihadapi pengelola antara lain adalah akses jalan menuju take off dan landing yang cukup rusak, belum tersediannya posko keselamatan dan belum memiliki pilot tandem dari daerah sendiri dan minimnya dana untuk pembelian alat paralayang serta kurangnya tempat penginapan disekitar lokasi wisata. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengelola sudah cukup baik dengan terpenuhinya 3 komponen daya tarik wisata, pengelola perlu segera melakukan perbaikan infrastruktur meningkatkan kualitas SDM, dan untuk masyarakat ikut serta aktif dalam mempromosikan wisata olahraga paralayang di Sumber Jati Pohon Indah (JPI).

**Kata Kunci:** analisis; potensi wisata; paralayang; wisata olahraga

## Abstract

The purpose of the research is to develop tourist attractions and optimize implementation procedures, management, and obstacles faced by paragliding sports tourism managers in Jati Sumber Pohon. The method used in this research is descriptive qualitative. The location of the research was carried out in Jati Sumber Pohon, Grobogan. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and concluding. The results of the research show that the sport of paragliding was introduced in Jati Sumber Pohon in early 2016 by athletes and paragliding communities from the Grobogan Regency area and from outside the Grobogan Regency area to practice. Meanwhile, on September 3rd, 2016 BUMDES of Jati Sumber Pohon began managing tandem paragliding tourism. The attraction of Jati Sumber Pohon Indah includes 3 components; namely attractions, accessibility, and facilities. The steps for

implementing the tandem paragliding tourism process are divided into 4 stages, namely the preparation stage, take-off stage, flight stage, and landing stage. Obstacles that managers will face include the road access to take off and landing which is quite damaged, the lack of a safety post and not having tandem pilots from their area the lack of funds to purchase paragliding equipment, and the lack of accommodation around tourist sites. From the results of this research, it can be concluded that the management is quite good at fulfilling the 3 components of tourist attraction; the manager needs to immediately make infrastructure improvements to improve the quality of human resources, participate in the community, and be active in promoting paragliding sports tourism in Jati Sumber Pohon Indah (JPI).  
Keywords: Analysis, Tourism Potential, Paragliding, Sports Tourism, Pohon Jati Village by athletes and paragliding communities from the Grobogan Regency area and from outside the Grobogan Regency area to practice.

**Keywords:** *analysis; tourism potential; paragliding; sports tourism*

---

\*Correspondence: [fajrinnoviana18@students.unnes.ac.id](mailto:fajrinnoviana18@students.unnes.ac.id)

✉ Corresponding author : Noviana Fajrin  
Universitas Negeri Semarang, Indonesia



Copyright: © 2025 by the authors. Published by Java Mutiara Media, Bantul, Indonesia. This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

## Pendahuluan

Olahraga merupakan aktifitas yang memiliki tujuan tertentu, seperti halnya melatih tubuh untuk kesehatan jasmani maupun rohani. Olahraga adalah kegiatan pelatihan jasmani, yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar maupun gerak ketrampilan (kecabangan olahraga). Kegiatan itu merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera jasmani atau sehat jasmani yang berarti juga sehat dinamis yaitu sehat yang disertai dengan kemampuan gerak yang memenuhi segala tuntutan gerak sehari-hari (Bangun, 2016). Sehingga olahraga yang rutin dapat memiliki manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh, dikarenakan metabolisme dalam tubuh dapat berjalan dengan lancar. Peranan olahraga sangatlah penting bagi kehidupan manusia melalui olahraga dapat dibentuk manusia yang sehat jasmani maupun rohaninya serta mempunyai watak disiplin dan akhirnya terbentuklah manusia yang berkualitas.

Olahraga rekreasi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan yang mengandung unsur gerak positif baik itu aktivitas indoor maupun outdoor yang didominasi unsur-unsur olahraga sehingga dapat menyenangkan. Tujuan olahraga rekreasi salah satunya yaitu untuk melepas lelah, kebosanan dan kepenatan yang dapat menimbulkan rasa kepuasan atau kesenangan. Federasi Olahraga Rekreasi Masyarakat Indonesia (FORMI) membagi ruang lingkup olahraga rekreasi menjadi 4 bagian yaitu olahraga massa, olahraga tradisional, olahraga khusus, dan olahraga tantangan (Fernando, 2018) Pada umumnya masyarakat saat ini sudah mengenal dengan olahraga rekreasi yang baru berkembang pada saat sekarang ini. Menurut UU Republik Indonesia No. 3 Tahun 2005 tentang sistem Keolahragaan Nasional, pasal 1 Ayat 13 menyatakan bahwa: "Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan secara terencana, berjenjang dan berkelanjutan melalui kompetensi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan".

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa untuk pencapaian sebuah prestasi dalam olahraga diperlukannya pembinaan yang terstruktur yang

mempunyai perencanaan dan berjenjang serta berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Selain itu pencapaian sebuah prestasi olahraga didukung juga dengan sarana dan prasana yang baik. Salah satu contoh olahraga rekreasi adalah paragliding atau dikenal dengan nama paralayang.

Menurut Adnan, A. (2018) Olahraga paralayang berkembang luas baik lokal maupun nasional. Olahraga paralayang tidak hanya sebagai sarana untuk menyalurkan hobi yang memacu adrenalin atau sebagai ekspresi jiwa petualang, olahraga paralayang juga bercerita tentang prestasi. Olahraga ini merupakan olahraga rekreasi yang termasuk kedalam olahraga prestasi. Paralayang adalah olahraga terjun bebas dari bukit dengan ketinggian tertentu menggunakan parasut dan memanfaatkan angin sebagai penggerakannya. Angin yang dipergunakan sebagai sumber daya angkat yang menyebabkan parasut ini melayang tinggi di angkasa terdiri dari dua macam yaitu dynamic lift dan thermal lift dengan menggunakan dua sumber itu maka penerbang dapat terbang sangat tinggi dan mencapai jarak yang jauh. Olahraga ini juga sudah dipertandingkan dalam pertandingan resmi maupun tidak resmi di Indonesia (Andrian, V. 2019). Contohnya saja pada PON yang diadakan di Jawa Barat kemarin olahraga paralayang ini merupakan salah satu olahraga yang juga ikut serta pada pesta olahraga tersebut. Hampir di seluruh penjuru Indonesia memiliki potensi sebagai lokasi paralayang.

## Metode

Penelitian yang digunakan menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif kualitatif yang pada umumnya bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan, dan mendapatkan bukti empiris pola hubungan dua variabel. Menurut Sursimi Arikuntoro (2010:27) mendefinisikan “penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya, di tetapkan berdasarkan tujuan penelitian yang di harapkan. Metode atau cara/prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Sesuai penelitian, sesuai permasalahan dan tujuan penelitian.

Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, lisan, tindakan, dan tulisan serta perilaku manusia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi selama proses penelitian dan menyajikan apa adanya yang tersedia. Dalam penelitian lebih memprioritaskan proses penemuan makna dibalik perikalu yang diamati. Data yang dihasilkan bersifat kualitatif berupa data deskriptif, gambar, dan bukan angka. Oleh karena itu, laporan penelitian memuat kutipan data untuk menggambarkan penyajian laporan tersebut disajikan. Data dapat diperoleh dari naskah wawancara, catatan, foto, video, dokumen, rekaman, dan dokumen resmi lainnya.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Tentunya peneliti menyertakan alat bantu berupa kamera, tape recorder, peralatan tulis dan dokumentasi. Berikut teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data:

### 1. Observasi

(Ponco Catur, 2012) metode Observasi adalah pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala dan enomena yang ada pada subjek penelitian data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di

lokasi wisata Sumber Jatipohon. Jenis observasi yang digunakan adalah non partisipatif yang berarti bahwa peneliti tidak turut terlibat dalam kegiatan yang diteliti dan hanya bertindak sebagai pengamat saja (Sugiyono, 2015:227). Pengamatan yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap wisata olahraga paralayang di Sumber Jatipohon.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data di lapangan, Desa Sumber Jati Pohon, khususnya kawasan **Jati Pohon Indah (JPI)**, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata olahraga paralayang. Potensi tersebut didukung oleh kondisi geografis kawasan yang memungkinkan untuk dijadikan lokasi take-off dan landing, serta didukung oleh lingkungan alam yang indah sehingga dapat menarik wisatawan. Hal ini sejalan dengan konsep **sport tourism** yang menekankan pada pengembangan destinasi wisata berbasis olahraga untuk meningkatkan daya tarik daerah sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Adanya olahraga paralayang di kawasan ini diawali dengan penyelenggaraan **event Pra Porprov paralayang tahun 2022** yang sebelumnya telah melalui tahap uji kelayakan sarana dan prasarana oleh **FASI Grobogan** serta **FASI Jawa Tengah**. Fakta ini menunjukkan bahwa secara teknis, lokasi JPI telah diakui kelayakannya oleh pihak berwenang dan lembaga resmi. Pengakuan ini menjadi salah satu modal penting dalam mengembangkan kawasan JPI sebagai pusat kegiatan paralayang di Kabupaten Grobogan, bahkan berpotensi menjadi destinasi olahraga udara di tingkat Jawa Tengah.

Hasil wawancara dengan pihak **KONI Grobogan** serta ketua paralayang Grobogan juga memperkuat temuan bahwa lokasi paralayang di JPI telah memenuhi **standar operasional paralayang** yang baik. Hal ini membuktikan bahwa dari segi keamanan dan teknis olahraga, lokasi JPI telah memiliki kesiapan dasar untuk dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Namun demikian, dalam proses pengembangannya masih terdapat sejumlah kendala yang perlu diperhatikan. Kendala tersebut di antaranya adalah:

1. **Kurangnya fasilitas penginapan** di sekitar lokasi wisata, sehingga menyulitkan wisatawan maupun atlet dari luar daerah untuk mengakses dan menikmati wisata olahraga secara maksimal.
2. **Belum tersedianya fasilitas keselamatan yang memadai** di area wisata, padahal aspek keselamatan merupakan faktor utama dalam pengembangan wisata olahraga ekstrem seperti paralayang.
3. **Minimnya ketersediaan pilot tandem lokal**, sehingga wisatawan yang ingin mencoba paralayang masih harus bergantung pada pilot dari luar daerah. Hal ini dapat mempengaruhi kontinuitas kegiatan wisata karena ketersediaan SDM menjadi terbatas.
4. **Terbatasnya anggaran untuk pengadaan peralatan paralayang**, yang berakibat pada terbatasnya jumlah perlengkapan yang bisa digunakan baik untuk latihan maupun kegiatan wisata.

Jika permasalahan tersebut tidak segera ditangani, maka pengembangan paralayang di JPI berpotensi mengalami stagnasi. Oleh karena itu, diperlukan **strategi kolaboratif** antara pemerintah daerah, pengelola wisata, KONI, FASI, serta masyarakat lokal untuk mencari solusi. Misalnya, pengadaan fasilitas penginapan dapat dilakukan melalui kerja sama dengan investor swasta, sementara pelatihan pilot tandem lokal bisa dilakukan melalui program pembinaan bersama FASI. Selain itu, dukungan anggaran dari pemerintah daerah maupun sponsorship swasta sangat diperlukan untuk pengadaan sarana keselamatan dan perlengkapan paralayang.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat di tarik kesimpulannya sebagai berikut :

1. Hasil analisis data dari lapangan JPI( Jati Pohon Indah ) dapat dijadikan lokasi wisata olahraga paralayang.
2. Adanya olahraga paralayang di Desa Sumber Jati Pohon Kabupaten Grobogan diawali dengan adanya event Pra Porprov olahraga paralayang yang sebelumnya sudah diuji kelayakan sarana dan prasarana oleh para ahli khususnya FASI Grobogan dan FASI Jawa Tengah pada tahun 2022.
3. Hasil wawancara dengan ketua paralayang Grobogan dan KONI Grobogan, menjelaskan bahwa olahraga paralayang di JPI (Jati Pohon Indah) sudah memenuhi standart operasional paralayang yang baik.
4. Kendala yang dihadapi pengelola dalam pengembangan wisata olahraga paralayang di Desa Sumber Jati Pohon yaitu meliputi, masih kurangnya pengelolaan penginapan, belum adanya fasilitas keselamatan yang lengkap di area wisata, belum memiliki pilot tandem dari daerah sendiri, serta minimnya anggaran untuk pembelian peralatan paralayang.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas bantuan teknis dalam pengumpulan data dan masukannya dalam analisis.

## Daftar Pustaka

- Adnan, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurangnya Minat Remaja terhadap Olahraga Paralayang di Kecamatan Matur Kabupaten Agam. *Jurnal Patriot*, 38-45.
- Ajun Khamdani. 2010. *Olahraga Tradisional Indonesia*. Klaten: PT. Mancanan Jaya Cemerlang
- Aida Lulu Khoirunnisa, Endro Puji Purwono, H. P. R. (2012). *Journal of Physical Education , Sport , Health and Recreations*, 1(4).
- Andrian, V. (2019). Persepsi Atlet Terhadap Olahraga Paralayang di Puncak Lawang. *Jurnal Stamina*, 2(11), 21-27.
- Disporapar Prov. Jateng. (2018). *Statistik Pariwisata Jawa Tengah Tahun 2018*. Semarang, Jawa Tengah: Disporapar Prov. Jateng.
- Federasi Aero Sport Indonesia. (2018). *Panduan pelaksanaan kegiatan pendidikan dan rating pilot paralayang indonesia*. Olahraga.
- Hidayat, A., & Indardi, N. (2015). Survei Perkembangan Olahraga Rekreasi Gateball Di Kabupaten Semarang. *Journal of Sport Science and Fitness*, 4(4), 49-53.
- Hikmatiar, P. B. (2019). *Pembangunan Game Simulasi Paralayang (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia)*.
- Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta
- I Ketut Suwena, I. G. N. W. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Irianto, T. (2020). *Olahraga Pendidikan*.
- Irmansyah, J. (2017). Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. *Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38.
- Knoller, R., & Stritzke, M. (2003). *Paragliding Handbuch*. germany: Peter Rump.
- Mawardi, R. (2019). *Penelitian Kualitatif Pendekatan Grounded Theory*. Retrieved January 7, 2019, from dosen.perbanas.id website: <https://dosen.perbanas.id/penelitian-kualitatif-pendekatan-grounded-theory/>
- Moeleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- P, F. A., & Herisman, I. (2019). Konstruksi Model Matematika Paralayang dengan Target Pendaratan. *Sains Dan Seni ITS*, 8(1), 29-31.
- Pagen, D. (2001). Dennis Pagen - The Art of Paragliding-Black Mountain Books (2001).pdf. United States of Amerika: Sport Aviation Pulications.
- Masrurun, Z. Z. (2020). Kajian Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Paralayang Di Kabupaten Grobogan. *Jurnal Pariwisata*, 7(1), 1-11.
- S. Rohman Halim. (2013). Minat Siswa SMA Dr.Soetomo Surabaya Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Vol.1, No.1. Universitas Negeri Surabaya.
- Seogiyanto. (2013). Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga. *Keikutsertaan Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga*, 3(1).
- Syafruddin. (2012). Ilmu Kepeleatihan Olahraga. UNP Press.
- Yudik Prasetyo. 2012. Olahraga Gateball Bagi Usia Lanjut. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Olahraga*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: CV. Eko Jaya.
- Utomo, P. (2022). KAJIAN POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PARALAYANG GUNUNG RATU SEBAGAI DAERAH TUJUAN WISATA DI KABUPATEN LAMONGAN. *PRAJA LAMONGAN*, 5(1).
- Riadi, M. (2016). Pengertian Tujuan, Fungsi dan Manfaat SOP. Retrieved January 20, 2020, from kajianpustaka.com website: <https://www.kajianpustaka.com/>
- Sefira Ryalita Primadany, Mardiyono, R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Administrasi Publik*, 1(4), 135-143.
- Sri Rahayu Budiani, Windarti Wahdaningrum, Dellamanda Yosky, Eline Kensari, Hendra S Pratama, H., & Mulandari, Heru Taufiq Nur Iskandar, Mica Alphabettika, Novela Maharani, Rizka Fitria Febriani, Y. K. (2018). Analisis Perubahan Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas Landsat Multitemporal. *Pariwisata*, 32.
- Sugiarto, Sahri, Zam-Zam Masrurun, Soegiyanto, L. N. (2017). Potensi Dan Pengembangan Olahraga Alam Berbasis Konservasi Di Propinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kependidikan*, (c), 212-223.
- Sugiyono. (2014). Cara Mudah Menyusun Skripsi dan Diseertasi. Bandung: Cv Alfabeta.
- Whittall, N. (1995). - Paragliding\_ The Complete Guide-The Lyons Press (2000).pdf. Retrieved from [www.lyonspress.com](http://www.lyonspress.com)
- Wick, R. (2016). Manajer Wilderness : Contoh dari Biro Tanah ManajemenManaged Lost Coast of California. *Kehutanan*, 114(3), 415-416.
- wikipedia.com. (2012). Federasi Aero Sport Indonesia (FASI). Retrieved January 17, 2020, from <https://id.wikipedia.org/> website: <https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=FASI&stable=1>
- wikipedia. (2017). Kayen, Pati. Retrieved August 7, 2019, from wikipedia.org website: [https://id.wikipedia.org/wiki/Kayen,\\_Pati](https://id.wikipedia.org/wiki/Kayen,_Pati)
- Wikipedia. (2014). Paralayang. Retrieved August 7, 2019, from id.wikipedia.org website: <https://id.wikipedia.org/wiki/Paralayan>.